

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya yakni dunia kesusastraan yang mengalami proses digitalisasi. Masuknya teknologi digital pada akhir abad ke-20 hingga awal abad ke-21 telah mengubah lanskap sastra secara drastis. Digitalisasi pada era ini telah membawa perubahan yang fundamental dalam cara sastra diciptakan, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh penikmatnya. Selaras dengan pendapat tersebut, Widiastuti, Oktavia, & Ari (2022) menjelaskan bahwa sastra digital muncul sebagai bentuk ekosistem karya baru dalam dunia sastra. Sastra digital hadir dalam rangka mengakomodasi cara atau kebiasaan baru penikmatnya dalam mengakses karya sastra sekaligus mendistribusikannya. Cara tersebut terbukti mampu memberikan ruang bagi para pembaca dalam mengembangkan kesukaannya pada kemudahan akses bacaan.

Jika sebelumnya karya sastra berwujud tradisi lisan, seperti mitos, legenda, dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun, yang kemudian berkembang dan ditemukan dalam bentuk fisik seperti buku cetak, majalah, atau koran, kini kemajuan teknologi telah memungkinkan munculnya warna baru karya sastra yang dikenal sebagai sastra digital. Kemunculan sastra digital tidak hanya membawa perubahan pada pembaca dan penikmatnya. Namun juga membawa perubahan besar dalam penciptaan dan penerbitannya. Yanti (2021) menerangkan bahwa sastra digital, yang di dalamnya mencakup segala bentuk kesastraan yang diciptakan dan difasilitasi teknologi komunikasi berupa komputer dan dapat diakses secara daring kapanpun dan dimanapun. Sastra digital atau sastra *cyber* dijelaskan sebagai sebuah karya sastra yang dipublikasikan melalui media daring di berbagai negara di dunia.

Sastra digital merujuk pada karya sastra yang menggunakan media elektronik sebagai platform utama, seperti *e-book*, cerita interaktif, ataupun puisi digital. Berbagai penyedia sastra digital kemudian miulai bermunculan untuk mendukung eksistensi sastra digital. Platform digital seperti *Wattpad*, *Goodreads*, *Amazon Kindle*, dan blog pribadi memberikan ruang bagi para penulis untuk menuangkan ide-idenya dalam berkarya tanpa harus melalui proses penerbitan konvensional. Hadirnya sastra digital membuka peluang baru untuk mengeksplorasi isu-isu yang sebelumnya terabaikan dalam sastra konvensional, salah satunya yaitu representasi gender dan feminisme.

Dalam beberapa dekade terakhir, gerakan feminisme telah menjadi isu global yang terus berkembang, memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia seni dan sastra. Sebagai bentuk ekspresi budaya, karya sastra tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga menjadi media untuk menyuarakan nilai-nilai yang relevan dengan isu-isu sosial, seperti kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yang kini turut mendapatkan ruang dalam sastra digital. Tak sedikit karya sastra digital yang menyuarakan feminisme dengan menggunakan tokoh utama perempuan dalam ceritanya.

Salah satu kajian terkait representasi tokoh perempuan yang banyak dilakukan adalah kajian feminisme dalam karya sastra, khususnya novel. Kajian terkait feminisme berfokus untuk mengetahui bagaimana representasi peran perempuan dalam novel. Beberapa penelitian tentang kajian feminisme dalam novel telah dilakukan, seperti pada novel berjudul *Entrok* karya Okky Madasari dan *Kinasih* karya Nisaul Kamilah Chisnulloh.

Berlatar di Indonesia pada masa Orde Baru, novel berjudul *Entrok* karya Okky Madasari ini menggambarkan perjuangan seorang ibu (Marni) dan anak perempuannya (Rini) menghadapi dunia yang keras. Marni adalah perempuan desa yang berusaha mandiri melalui usaha kecil-kecilan, sedangkan Rini, generasi berikutnya, lebih kritis terhadap ketidakadilan sosial dan politik. Perbedaan cara pandang mereka mencerminkan benturan antara tradisi dan modernitas. Novel ini menyoroti bagaimana perempuan menghadapi eksploitasi, ketidakadilan, dan kekerasan struktural, sekaligus menunjukkan

perjuangan mereka untuk bertahan dan menemukan kebebasan di tengah masyarakat patriarkis.

Sementara itu, novel berjudul *Kinasih* karya Nisaul Kamilah Chisnulloh menggambarkan kisah perjalanan emosional seorang perempuan muda bernama Kinasih yang hidup dalam budaya Jawa yang sangat mendalam. Kinasih menghadapi berbagai konflik dan dilema yang mencerminkan perjuangan batinnya sebagai individu di tengah masyarakat modern. Cerita ini berlatar kehidupan desa dan kota, sehingga menyajikan perpaduan antara nilai-nilai tradisional dan dinamika perubahan sosial. Tema-tema utama dalam novel ini mencakup cinta, kehilangan, pencarian jati diri, serta isu-isu sosial seperti peran perempuan dan dampak globalisasi.

Selain itu, topik tentang terkait representasi feminisme juga menjadi topik yang populer di kalangan pecinta novel digital. Beberapa novel digital yang membahas topik feminisme, seperti novel berjudul *Feminisme* karya Breathafterdie yang telah dibaca lebih dari 31,5 ribu kali. Novel karya Breathafterdie ini diterbitkan di portal novel digital *wattpad* mengisahkan tentang seorang tokoh perempuan berusia muda (18 tahun) yang dijodohkan oleh orang tuanya setelah lulus sekolah menengah atas. Tokoh bernama Rosi tersebut dijodohkan dengan pria yang lebih dua 10 tahun darinya bernama Vinan, seorang pemilik real estate di kota. Novel tersebut mengisahkan kehidupan gadis desa yang berusaha dengan kehidupan kerasnya memenuhi perintah orang tua dan mengikhlaskan mimpinya mengenyam pendidikan tinggi.

Dari sebagian besar karya sastra yang membahas feminisme, representasi dari tokoh utama menjadi fokus utama. Putri, Suci, & Dheka (2022) menjelaskan bahwa representasi tokoh dapat menjadi salah satu cara untuk menunjukkan salah satu gejala yang muncul dalam masyarakat. Dalam hal ini, karya sastra menjadi interpretasi pengarang terhadap kehidupan, di mana masyarakat sering memandang sastra sebagai cerminan realitas. Pengarang akan mengolah fakta sosial melalui ide, gagasan, dan imajinasinya, menghasilkan tulisan yang tidak hanya menarik tetapi juga mendidik.

Representasi tidak hanya sekadar menjadi cerminan, melainkan skenario yang dibentuk oleh budaya melalui berbagai cara penyajiannya. Dalam karya sastra, representasi mengacu pada penggambaran fenomena atau peristiwa yang terjadi di masyarakat sebagaimana diciptakan oleh pengarang.

Terkait representasi tokoh dalam karya sastra, Murdaningrum & Ari (2023) juga menjelaskan pendapatnya bahwa meskipun novel dianggap sebagai karya imajinatif atau hasil khayalan pengarang, adalah keliru jika menganggapnya sekadar sebagai hasil lamunan. Pengarang melakukan telaah mendalam terhadap berbagai permasalahan yang ada, kemudian merepresentasikannya kembali melalui tulisan dalam bentuk novel. Proses ini melibatkan pendalaman intens terhadap isu-isu tertentu, yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Novel digital *Wonder Women Rush* karya Septiana Nugraheni adalah salah satu karya yang menarik perhatian penulis dalam konteks feminisme. Mengusung tema pemberdayaan perempuan, novel ini menggambarkan perjuangan tokoh utama perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan ketidakadilan gender, stereotip sosial, dan ekspektasi patriarki. Novel digital ini bercerita tentang seorang tokoh perempuan bernama Shafea yang memiliki dua peran, yaitu sebagai seorang ibu dan wanita karier. Dalam kehidupan modern, tokoh perempuan tersebut berusaha menjadi seorang ibu yang membesarkan anaknya dengan penuh cinta dan perhatian, tanpa harus mengorbankan pekerjaan yang disukai dan membesarkan namanya, menjadi seorang aktris di dunia hiburan.

Narasi yang disajikan membawa pembaca pada perjalanan emosional sekaligus intelektual, di mana tokoh-tokoh perempuan tidak hanya digambarkan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang aktif mengambil peran dalam menentukan jalan hidup mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan, peneliti berkeinginan untuk mengangkat topik feminisme tokoh perempuan dalam *e-book Wonder Woman Rush* Karya Septiana Nugraheni. Pemilihan novel digital *Wonder Woman Rush* karya Septiana Nugraheni ini, bukan hanya semata-mata

dikarenakan tokoh utama yang bergender perempuan, namun juga karena karya Septiana Nugraheni ini telah dibaca lebih dari 221 ribu kali di kanal penyedia novel digital, *Wattpad*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *e-book Wonder Woman Rush* sangat populer dan mendapatkan animo yang luar biasa dari para pembaca. Penelitian yang diangkat oleh penulis memanfaatkan pendekatan feminisme yang sarat isu relasi antara perempuan dan laki-laki, maupun dengan lingkungannya. Lebih jauh, penelitian ini akan berusaha untuk menemukan bentuk negosiasi antara nilai tradisional yang dijunjung oleh tokoh perempuan dalam novel dengan nilai modernitas yang saat ini telah sampai di seluruh lini kehidupan. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk mengangkat judul dalam penelitian ini yakni “Kajian Feminisme dalam *E-Book Wonder Woman Rush* Karya Septiana Nugraheni”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam novel digital *Wonder Woman Rush* karya Septiana Nugraheni?
2. Bagaimana analisis tokoh wanita dalam novel digital *Wonder Woman Rush* karya Septiana Nugraheni menurut perspektif feminisme?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur intrinsik dalam novel digital *Wonder Woman Rush* karya Septiana Nugraheni.
2. Untuk mengetahui analisis tokoh wanita dalam novel digital *Wonder Woman Rush* karya Septiana Nugraheni menurut perspektif feminisme.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Kajian Feminisme dalam Novel Digital *Wonder Woman Rush* Karya Septiana Nugraheni” adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat membantu pembaca karya sastra untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan mengkaji lebih mendalam tentang feminisme yang terdapat dalam sastra digital, khususnya novel digital *Wonder Woman Rush* karya Septiana Nugraheni.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai feminisme yang terdapat dalam novel *Wonder Woman Rush* karya Septiana Nugraheni. Pembaca dapat lebih memahami isu-isu gender, emansipasi perempuan, serta peran perempuan dalam masyarakat yang digambarkan dalam novel.

b. Bagi Penulis Novel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi penulis novel, khususnya dalam menciptakan karakter perempuan yang kuat dan mandiri. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai feminisme dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam karya sastra, sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih bermakna dan berpengaruh.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas kajian feminisme dalam sastra dan memungkinkan analisis lebih lanjut mengenai representasi perempuan dalam karya sastra, khususnya sastra digital.